

10 December 2024

Ikhtisar

Presiden Prabowo menargetkan investasi sebesar USD 900 miliar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 8%. Kenaikan PPN sekarang difokuskan hanya untuk barang-barang mewah, dan kebutuhan pokok dikecualikan guna melindungi kelompok rentan. Inisiatif seperti pemutihan utang UMKM dan diversifikasi portofolio INA bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi, sementara proyek energi dan infrastruktur, termasuk enam blok minyak dan gas baru dan pengembangan modal yang didukung Finlandia, menghadirkan peluang investasi baru. Meskipun Indeks Kepercayaan Konsumen naik ke 125.9 pada November 2024, yang mencerminkan persepsi ekonomi yang membaik dan optimisme keuangan, masih ada tantangan di sektor kemajuan energi terbarukan dan reformasi struktural. Di dunia politik, dipecatnya Jokowi dari PDI-P dan Pilkada Jakarta menunjukkan pergeseran dinamika kekuatan, sementara Indonesia menghadapi sejumlah masalah diplomasi dan keamanan, seperti perjanjian dengan Tiongkok atas Kepulauan Natuna. Meskipun masih kendala regulasi, ekonomi digital terus berkembang, didukung dengan kemitraan dengan AS dan investasi di bidang AI yang signifikan. Upaya konservasi lingkungan dan satwa liar menunjukkan sulitnya jalan Indonesia menuju keberlanjutan.

Isu Utama:

Visi Ekonomi Ambisius Presiden Prabowo

Target Investasi USD 900 Miliar: Untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi 8%, pemerintahan Presiden Prabowo Subianto memperkirakan perlunya investasi domestik dan asing sekitar USD 900 miliar. Hal ini menunjukkan ketergantungan yang besar pada arus masuk modal dan reformasi struktural untuk merangsang aktivitas ekonomi.

Kenaikan PPN untuk Barang Mewah: Kenaikan PPN ke 12% akan difokuskan pada barang-barang mewah. Komoditas pokok, perawatan kesehatan, dan pendidikan dikecualikan untuk melindungi kelompok berpenghasilan rendah. Meskipun pendekatan ini dapat meningkatkan pendapatan tanpa membebani kelas menengah secara signifikan, penggolongan barang yang termasuk "barang mewah" masih belum jelas.

Perkembangan Kebijakan

Penghapusan Utang UMKM: Pemerintah akan menghapuskan pinjaman macet usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada Mei 2025. Kebijakan ini bertujuan untuk merevitalisasi UMKM tetapi dapat menimbulkan masalah bagi bank-bank negara dalam mengelola portofolio NPL.

Diversifikasi SWF: Indonesia Investment Authority (INA) berencana untuk memperluas investasinya ke sektor pangan, pertanian, dan mineral agar selaras dengan target pertumbuhan nasional.

Inisiatif Energi dan Infrastruktur

Potensi 48 Miliar BOE dari Blok Minyak Baru: Enam blok minyak dan gas baru telah ditawarkan, yang menjadi peluang signifikan untuk investasi sektor energi.

Kemitraan dengan Finlandia dalam Pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN): Upaya kolaboratif dengan Finlandia bertujuan untuk mendanai pengembangan ibu kota baru melalui model pembiayaan yang inovatif.

Industri Utama dan Konsumen

Kenaikan PPN Berpotensi Tekan Sektor Otomotif: Produsen otomotif bersiap menghadapi potensi penurunan penjualan karena kebijakan PPN 12%, yang mungkin memengaruhi daya beli konsumen.

Indeks Kepercayaan Konsumen: Indeks Kepercayaan Konsumen Indonesia melonjak pada November 2024, naik ke 125.9 dari level September di 121.1, sekaligus menjadi level tertinggi sejak April dan mencerminkan optimisme ekonomi musiman. Peningkatan ini bersifat menyeluruh, dengan peningkatan di seluruh subindeks utama, termasuk persepsi kondisi ekonomi saat ini, yang naik 3.6 poin, dan prospek ekonomi, yang melonjak 5.9 poin. Sentimen pasar tenaga kerja membaik, dengan persepsi ketersediaan lapangan kerja yang meningkat 7.3 poin, dan ekspektasi pendapatan juga menguat, menandakan optimisme tentang prospek keuangan. Namun, terlepas dari sentimen konsumen yang positif, sejumlah faktor ekonomi, seperti inflasi yang rendah dan kontraksi PMI, dapat menghambat pencapaian target pertumbuhan pemerintah tahun 2024 sebesar >5%, terutama di tengah potensi pelemahan IDR pada akhir tahun.

Masalah Energi Terbarukan: Terlepas dari dorongan pemerintah untuk energi hijau, Institute for Essential Services Reform (IESR) mengkritik Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2021-2030 karena tidak ada kemajuan yang memadai terkait energi terbarukan.

Pengembangan Industri Tenaga Surya: Peluncuran pabrik produksi sel surya canggih oleh Elite Solar merupakan langkah signifikan menuju peningkatan kapasitas energi terbarukan Indonesia.

10 December 2024

Politik, Nasional dan Keamanan

Pilkada dan Pergerakan Politik

Pilkada Jakarta: Mantan Sekretaris Kabinet Pramono Anung memenangkan Pilkada Jakarta di tengah klaim kecurangan pemilu oleh para pesaingnya, yang berpotensi memengaruhi keseimbangan politik di pusat ekonomi Indonesia.

Dipecatnya Jokowi dari PDI-P: Dipecatnya mantan Presiden Joko Widodo dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) telah mendorong Gerindra dan Golkar untuk bersaing mendapatkan tokoh tersebut, yang menandakan adanya pergerakan politik menjelang Pemilu 2029.

Keamanan Regional

Masalah Kepulauan Natuna: Indonesia dan Tiongkok menandatangani perjanjian untuk pengembangan maritim bersama di Kepulauan Natuna, yang mencerminkan perubahan strategis dari konfrontasi menjadi kerja sama.

Insiden Suriah: Peluru nyasar mengenai Kedutaan Besar Indonesia di Damaskus di tengah konflik yang sedang berlangsung, menimbulkan kekhawatiran tentang keselamatan diplomatik.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Inisiatif Transformasi Digital

Kolaborasi Digital Indonesia-AS: Pemerintah menekankan inovasi dan infrastruktur dalam kemitraannya dengan para pemangku kepentingan AS untuk memajukan ekonomi digital.

Lonjakan Investasi AI di Asia Tenggara: Lebih dari USD 30 miliar telah diinvestasikan di infrastruktur AI di ASEAN pada 2024, memosisikan Asia Tenggara sebagai pusat inovasi AI yang potensial.

Masalah Regulasi Digital

Penindakan Keras terhadap Perjudian Online: Indonesia telah memblokir ratusan ribu situs perjudian daring ilegal menggunakan kecerdasan buatan.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Transisi Energi

Rencana Penutupan Pembangkit Batubara: Komitmen ambisius Presiden Prabowo untuk menghentikan pembangkit batu bara dalam waktu 15 tahun membutuhkan kemauan politik, pendanaan, dan dukungan teknologi yang substansial.

Jalur Nuklir Indonesia: Pembangkit listrik tenaga nuklir skala kecil direncanakan akan beroperasi pada tahun 2032 sebagai bagian dari transisi Indonesia menuju energi rendah karbon.

Inisiatif Iklim

Kerja Sama Energi Terbarukan Australia-Indonesia: Kolaborasi dalam pemanfaatan data cuaca bertujuan untuk mengoptimalkan infrastruktur energi terbarukan.

Upaya Konservasi Satwa Liar

Penggerebekan Perdagangan Burung: Pihak berwenang menyita lebih dari 6,500 burung yang diperdagangkan secara ilegal, menunjukkan kemajuan dalam perlindungan satwa liar.

Implikasi Pasar

Ambisi Pertumbuhan Ekonomi: Meskipun target pertumbuhan Prabowo dapat menarik investasi asing, kebijakan yang jelas dan konsistensi regulasi sangat penting untuk kepercayaan investor.

Kenaikan PPN: Kenaikan PPN secara selektif bertujuan untuk menyeimbangkan perolehan pendapatan dengan perlindungan konsumen, tetapi dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar barang mewah.

Energi dan Ekonomi Hijau: Sinyal beragam dari Indonesia mengenai energi terbarukan dan ketergantungan bahan bakar fosil dapat menghalangi investasi jangka panjang, kecuali jika tindakan yang lebih tegas diambil.

Stabilitas Politik: Perubahan peta kekuatan politik setelah Pilkada Jakarta dapat berdampak pada tata kelola dan arah kebijakan.

Pergerakan Pasar

Pasar Asia menunjukkan kinerja yang beragam di tengah berbagai perubahan sektoral dan perkembangan internasional. Nikkei naik tipis 0.2% ke level 39,161, menunjukkan sentimen yang stabil di Jepang. Hang Seng menguat 2.8% ke 20,414, didorong oleh momentum positif saham teknologi di Tiongkok. Sebaliknya, Kospi turun 2.8% dan ditutup di level 2,361 di tengah kekhawatiran atas melemahnya sentimen konsumen dan tekanan ekspor. Sementara itu, Shanghai Composite tetap flat di level 3,403, menandakan kehati-hatian pasar, dan Straits Times Index (STI) juga flat di level 3.795.

10 December 2024

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia berhasil menguat 0.7% dan ditutup pada level 7,438, didukung oleh arus masuk asing yang kuat. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menguat, naik 0.6% ke 225.9. Investor asing membukukan net buy sebesar IDR 687.7 miliar di pasar reguler, meski ada net sell sebesar IDR 391.3 miliar di pasar negosiasi, yang menunjukkan minat yang kuat terhadap pasar Indonesia secara keseluruhan.

Saham-saham perbankan dan energi menjadi pendorong utama. Bank Central Asia (BBCA) naik 2.7% ke IDR 10,350, dan Bank Mandiri (BMRI) naik 2.4% ke IDR 6,375. Adaro Energy (ADRO) naik 16.5% ke IDR 2,680, dan menjadi saham yang cukup menonjol. Sektor IDXENER muncul sebagai top sector gainer, yang mencerminkan kinerja yang kuat dari saham-saham terkait energi. Sebaliknya, sektor kesehatan (IDXHLTH) menjadi top sector loser.

Saham-saham top lagging movers Chandra Asri Petrochemical (TPIA) yang turun 4,9% ke IDR 8,250, bersama dengan Barito Renewables (BREN) dan Amman Mineral (AMMN) yang keduanya turun 2.1%. Saham jaringan minimarket Alfamart (AMRT) juga turun 4.2% ke IDR 2,940, terbebani oleh aksi ambil untung.

Ketertarikan asing terlihat jelas pada sejumlah saham, dengan ADRO memuncaki daftar net buy asing BBCA, BMRI, dan Indofood (INDF) juga mencatatkan arus masuk asing, masing-masing naik 2.7%, 2.4%, dan 3.4%. Di sisi lain, Telkom Indonesia (TLKM), AMRT, dan BREN mencatatkan net sell asing, yang turut menekan saham-saham tersebut.

Di pasar komoditas, harga emas naik 0.9% ke USD 2,658 per ons karena ketegangan geopolitik meningkatkan permintaan safe haven. Minyak mentah Brent naik 1.1% ke USD 72 per barel, didukung oleh kendala pasokan dan ekspektasi permintaan yang lebih tinggi selama bulan-bulan musim dingin.

Pasar mata uang tetap relatif stabil, dengan nilai tukar USD/IDR sedikit naik 0.1% ke 15,865. Rupiah Indonesia menunjukkan ketahanan di tengah fluktuasi mata uang global, dibantu oleh indikator ekonomi yang stabil dan peningkatan arus masuk asing ke pasar saham.

Secara keseluruhan, pasar ekuitas Indonesia menunjukkan ketahanan dan menarik minat asing yang signifikan, didukung oleh kinerja yang kuat dari saham energi dan keuangan. Namun, ketidakpastian global masih akan terus membebani pasar regional selama beberapa waktu ke depan.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia mengawali minggu ini dengan pelemahan tipis. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun 0.05%, mencerminkan tekanan pada harga obligasi. Meskipun demikian, return year-to-date (YTD) tetap kuat di angka 4.76%, menandakan kinerja positif secara keseluruhan untuk tahun 2024. Namun, tekanan tersebut tercermin di pasar yang lebih luas, karena rupiah terdepresiasi 22 poin ke IDR 15,867 terhadap USD.

Obligasi pemerintah acuan menunjukkan pergerakan beragam; imbal hasil SBN acuan 10 tahun (FR0100) tetap stabil di angka 6.90%, menunjukkan sentimen hati-hati di pasar. Sementara itu, di pasar global, imbal hasil obligasi UST 10 tahun turun tipis -0.018% ke 4.158%, mencerminkan sentimen risiko yang stabil di tengah ketidakpastian ekonomi global yang terus berlanjut.

Aktivitas Perdagangan

Pasar obligasi menunjukkan peningkatan aktivitas perdagangan, dengan volume transaksi naik 39.67% menjadi IDR 16.16 triliun, dari IDR 11.57 triliun pada hari sebelumnya. Frekuensi perdagangan juga melonjak 36.18% menjadi 3,896 transaksi, naik signifikan dari 2,861 transaksi di hari sebelumnya. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan minat investor yang meningkat, di tengah persiapan menjelang rilis data ekonomi makro utama.

Penggerak Pasar

Pelemahan Mata Uang Domestik: Depresiasi rupiah menekan permintaan obligasi dari investor asing, yang berpotensi menyebabkan arus keluar dan menaikkan imbal hasil.

Suku Bunga Global: Penurunan tipis imbal hasil UST 10-tahun menunjukkan sedikit meredanya kekhawatiran kenaikan suku bunga global, yang dapat memberikan kelegaan bagi pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Data Ekonomi dan Sikap Bank Sentral: Investor tetap fokus pada arah kebijakan moneter Bank Indonesia, terutama dalam menghadapi depresiasi rupiah yang terus-menerus dan tekanan eksternal.

Risiko Utama

- Depresiasi rupiah yang terus-menerus dapat menekan arus masuk asing.
- Meningkatnya ketidakpastian geopolitik atau ekonomi makro dapat mempengaruhi minat investor.

10 December 2024

Kesimpulan

Pasar obligasi Indonesia terus menunjukkan ketahanan, didukung oleh return YTD yang kuat dan peningkatan volume perdagangan. Namun, tantangan jangka pendek, termasuk volatilitas mata uang dan tekanan suku bunga eksternal, dapat menekan potensi kenaikan. Investor disarankan untuk memantau dengan cermat indikator ekonomi makro utama dan keputusan kebijakan bank sentral untuk mendapatkan petunjuk arah pasar.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun tetap bertahan di bawah 4.15% pada hari Senin, bertahan di dekat level terendah selama tujuh minggu di saat pasar mengantisipasi data inflasi utama yang dapat memengaruhi keputusan suku bunga Federal Reserve yang akan datang. Data Jumat lalu menunjukkan bahwa ekonomi AS membuka lebih banyak lapangan pekerjaan daripada perkiraan pada bulan November, meskipun tingkat pengangguran naik tipis 4.2%. Kepercayaan konsumen di AS juga membaik pada bulan Desember, memberikan sedikit dukungan terhadap imbal hasil Treasury. Meskipun demikian, pasar mempertahankan probabilitas 83% untuk pemangkasan suku bunga sebesar 25 basis poin oleh The Fed bulan ini. Selain itu, investor terus mencermati pertemuan bank sentral di Kanada dan Australia yang dijadwalkan akhir minggu ini.

Prospek

Pergerakan Imbal Hasil: Imbal hasil acuan 10 tahun diperkirakan akan tetap berada dalam kisaran level 6.85%–7.00%, didorong oleh sentimen global yang hati-hati dan sinyal kebijakan moneter domestik. Penurunan imbal hasil global yang lebih signifikan dapat memicu permintaan lebih lanjut terhadap SBN.

Kinerja Rupiah: Pergerakan mata uang lokal akan menjadi penentu utama dinamika pasar obligasi. Jika tekanan eksternal, seperti penguatan dolar AS, terus berlanjut, hal itu dapat semakin membebani harga obligasi. Namun, pemulihan rupiah dapat memicu kembali minat asing.

Sentimen Investor: Dengan kinerja YTD yang kuat, pasar dapat memicu pembelian oportunistik pada level imbal hasil saat ini. Hal ini terutama mungkin terjadi jika inflasi tetap stabil dan Bank Indonesia mengisyaratkan kebijakan yang mendukung.

Minggu lalu, imbal hasil acuan 10 tahun bergerak dalam kisaran 6.86%–6.96%, menguji batas resistensi pola garis trennya sejak Juli 2023. Jika resistensi ini ditembus, imbal hasil bisa naik lebih jauh hingga 7.06%. Namun, selama imbal hasil tetap di bawah 6.96%, pola rising wedge yang diamati sejak September 2024 menunjukkan potensi tren penurunan. Penurunan di bawah 6,86% kemungkinan akan mengonfirmasi hal ini, dengan level support utama di 6.83%–6.76%.

Korelasi Ekuitas- Imbal Hasil Obligasi

Korelasi ekuitas-obligasi 3 hari di AS menunjukkan minat yang kuat di pasar obligasi, karena investor beralih dari ekuitas. Tren ini sebagian besar didorong oleh meningkatnya ekspektasi penurunan suku bunga Federal Reserve dalam pertemuan mendatang. Pelaku pasar saat ini memperkirakan kemungkinan penurunan suku bunga sebesar 25 basis poin bulan ini sebesar 88%, naik dari 71% pada hari sebelumnya dan 66.5% seminggu yang lalu, sehingga menciptakan peluang potensial di pasar obligasi.

Di Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi 3 hari menunjukkan kemungkinan peningkatan permintaan obligasi, yang sebagian dipengaruhi oleh tren penurunan imbal hasil Treasury AS 10 tahun. Hal ini dapat menarik arus masuk modal ke pasar obligasi Indonesia. Namun, pergerakan pasar ekuitas diperkirakan akan tetap tenang karena pasar obligasi terus menawarkan peluang yang lebih menarik.

Strategi

Grafik RRG (Relative Rotation Graph) menunjukkan bahwa imbal hasil beberapa surat berharga pemerintah (SUN) jangka pendek dengan tenor di bawah benchmark 10 tahun mengalami peningkatan dan memperkecil selisih dengan imbal hasil acuan. Tenor 4 tahun dan 9 tahun sudah mengungguli tenor acuan 10 tahun. Sebaliknya, imbal hasil SUN jangka panjang menunjukkan pelemahan momentum. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR80, FR72, FR88, FR45, FR83

INDOIS: PBS37, PBS34, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



10 December 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	16,300

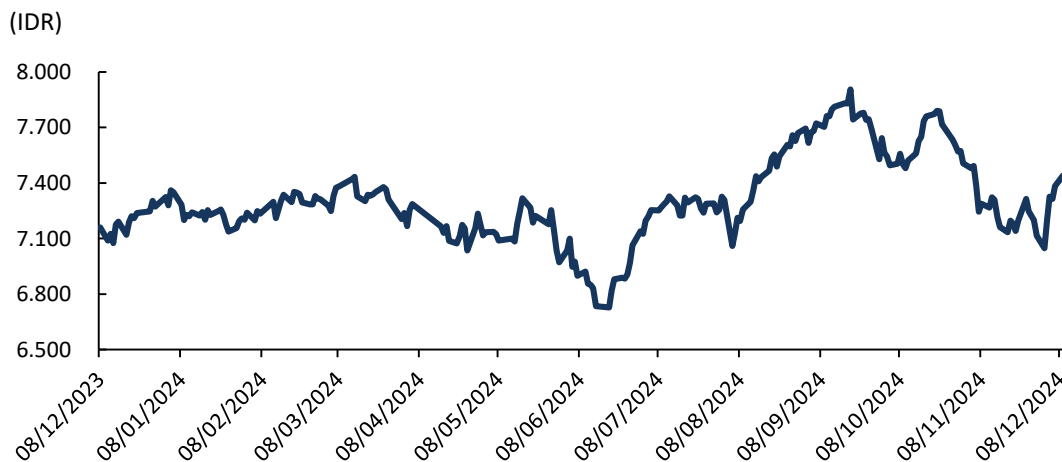
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,212
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,181
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,765
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,255
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,041
JPY / USD	150	JPY / IDR	105
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,586
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,296
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,224
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,841
		USD / IDR	15,867

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

10 December 2024

Net Foreign Flow: IDR 296.4 bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
ADRO	0.5	2,680	16.5	28.8	12.6	218
BBCA	1.0	10,350	2.7	3.5	10.1	209
GOTO	0.9	78	1.2	9.8	-9.3	169
BMRI	0.6	6,375	2.4	3.6	5.3	130
INDF	0.1	8,200	3.4	8.6	27.1	83
BBNI	0.2	5,000	2.8	0.4	-6.9	68
PGAS	0.1	1,665	2.4	9.5	47.3	63
ASII	0.3	5,225	1.4	2.4	-7.5	53
UNTR	0.1	28,500	1.9	6.4	25.9	44
RAJA	0.0	2,410	11.0	14.7	70.9	26

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBCA	2.7	81.09	1,263	TPIA	-4.8	-88.84	714
PANI	5.8	40.79	304	BREN	-2.0	-56.57	1,114
BMRI	2.4	33.49	589	AMMN	-2.0	-35.04	676
AADI	19.7	29.63	74	AMRT	-4.2	-13.04	122
BBRI	1.8	29.00	659	CUAN	-2.6	-5.43	82
ADRO	16.5	28.24	82	TLKM	-0.7	-4.78	271
BBNI	2.8	12.49	185	BRPT	-2.0	-4.53	88
DCII	3.3	8.64	110	MSIN	-3.0	-4.38	57
ASII	1.4	7.33	212	SONA	-16.9	-2.31	5
SRTG	7.3	6.22	38	MLPT	-2.0	-2.02	40

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

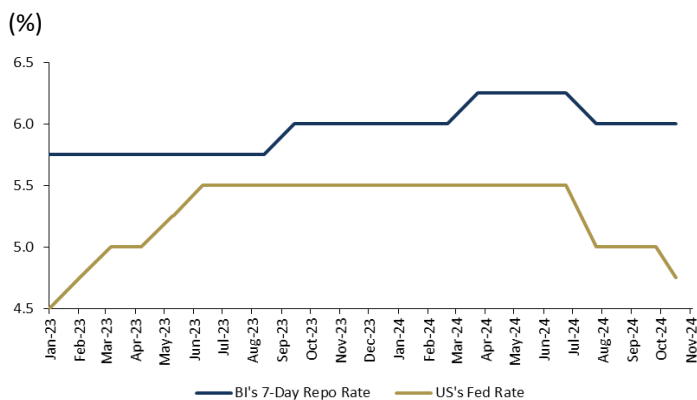
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	2.8T	6.2	286.1B	1.4T	1.3T	1.1T	1.6T
IDXENERGY	35.9T	79.9	208.4B	618.9B	35.3T	410.5B	35.5T
IDXTECHNO	955.7B	2.1	149.8B	536.2B	419.5B	386.3B	569.3B
IDXINDUST	476.0B	1.0	96.8B	254.3B	221.6B	157.5B	318.4B
IDXCYCLIC	503.5B	1.1	11.6B	138.7B	364.8B	127.0B	376.5B
IDXTRANS	68.1B	0.1	1.6B	5.4B	62.6B	3.8B	64.3B
COMPOSITE	44.9T	100.0		3.8T	41.1T	3.5T	41.4T
IDXBASIC	1.7T	3.7	-19.4B	211.2B	1.4T	230.6B	1.4T
IDXHEALTH	179.4B	0.3	-21.5B	84.5B	94.8B	106.1B	73.3B
IDXPROPERTY	502.0B	1.1	-22.2B	47.5B	454.5B	69.8B	432.2B
IDXINFRA	785.8B	1.7	-110.7B	172.6B	613.2B	283.4B	502.4B
IDXNONCYC	1.0T	2.2	-284.2B	255.6B	749.7B	539.8B	465.4B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

10 December 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

10 December 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.52	6.5%	99.96	6.6%	6.4%	100.03	12.53	Cheap	0.51
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.77	11.0%	103.20	6.6%	6.5%	103.35	11.63	Cheap	0.73
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.19	7.3%	100.78	6.5%	6.5%	100.85	4.07	Cheap	1.14
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.35	5.5%	98.33	6.8%	6.5%	98.71	30.68	Cheap	1.30
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.77	12.0%	108.49	6.8%	6.5%	108.98	24.02	Cheap	1.59
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.77	8.4%	102.60	6.8%	6.5%	103.02	23.04	Cheap	1.63
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.35	5.1%	96.33	6.8%	6.6%	96.87	25.88	Cheap	2.21
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.43	7.0%	100.42	6.8%	6.6%	100.91	21.61	Cheap	2.25
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.60	10.3%	108.48	6.6%	6.6%	108.59	3.36	Cheap	2.30
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.10	5.6%	96.67	6.8%	6.6%	97.14	17.29	Cheap	2.84
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.19	10.0%	109.38	6.7%	6.6%	109.51	3.08	Cheap	2.77
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.44	6.1%	97.74	6.9%	6.7%	98.39	21.84	Cheap	3.11
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.69	6.4%	98.70	6.8%	6.7%	99.04	10.42	Cheap	3.30
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.11	6.4%	99.92	6.4%	6.7%	98.95	(27.51)	Expensive	3.61
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.27	9.0%	107.86	6.8%	6.7%	108.39	13.08	Cheap	3.55
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.35	6.9%	100.16	6.8%	6.7%	100.61	11.87	Cheap	3.76
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.44	8.3%	105.62	6.8%	6.7%	105.80	4.32	Cheap	3.76
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.60	6.5%	98.41	6.8%	6.8%	98.72	6.69	Cheap	4.69
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.69	10.5%	117.11	6.8%	6.8%	117.30	3.03	Cheap	4.45
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.77	7.0%	100.50	6.9%	6.8%	101.00	10.30	Cheap	4.72
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.19	6.5%	97.83	6.9%	6.8%	98.47	12.89	Cheap	5.11
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.35	7.8%	104.32	6.9%	6.8%	104.76	8.08	Cheap	5.05
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.44	8.8%	109.04	7.0%	6.8%	109.93	16.02	Cheap	5.04
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.60	9.5%	114.10	6.8%	6.8%	114.02	(1.81)	Expensive	5.04
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.36	6.4%	97.10	6.9%	6.9%	97.24	2.42	Cheap	5.84
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.52	8.3%	107.62	6.9%	6.9%	108.03	6.48	Cheap	5.66
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.69	7.5%	103.20	7.0%	6.9%	103.70	7.97	Cheap	5.92
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.19	7.0%	100.28	7.0%	6.9%	100.67	5.99	Cheap	6.28
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.44	6.6%	97.94	7.0%	6.9%	98.25	4.89	Cheap	6.48
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.19	6.6%	98.15	6.9%	6.9%	97.96	(3.04)	Expensive	6.90
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.27	8.4%	108.99	7.0%	6.9%	109.76	10.38	Cheap	6.55
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.52	7.5%	103.13	7.1%	7.0%	103.91	10.30	Cheap	7.30
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.61	6.8%	98.25	7.0%	7.0%	98.36	1.43	Cheap	7.55
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.44	8.3%	109.07	7.1%	7.0%	109.78	8.38	Cheap	7.66
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.53	6.3%	94.38	7.0%	7.0%	94.16	(2.80)	Expensive	8.06
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.44	9.8%	122.31	7.0%	7.0%	122.43	1.04	Cheap	7.82
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.61	6.4%	95.75	6.9%	7.0%	94.66	(13.67)	Expensive	8.57
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.44	7.5%	103.52	7.1%	7.0%	103.98	5.10	Cheap	8.63
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.53	7.1%	100.76	7.0%	7.0%	100.74	(0.18)	Expensive	8.67
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.61	10.5%	129.93	7.0%	7.0%	129.98	0.12	Cheap	8.07
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.36	8.4%	111.56	7.1%	7.1%	111.82	2.45	Cheap	8.72
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.36	7.5%	103.91	7.1%	7.1%	104.02	1.00	Cheap	9.27
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.44	9.5%	123.09	7.1%	7.1%	123.30	1.72	Cheap	9.21
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.36	6.4%	94.92	6.9%	7.1%	92.95	(20.73)	Expensive	10.32
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.53	7.1%	100.45	7.1%	7.1%	100.36	(0.97)	Expensive	9.99
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.53	7.1%	100.28	7.1%	7.1%	100.31	0.20	Cheap	10.27
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.20	8.8%	116.93	7.1%	7.1%	117.17	1.88	Cheap	10.13
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.45	7.4%	103.14	7.1%	7.1%	103.15	(0.00)	Expensive	11.45
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.70	6.9%	97.80	7.1%	7.1%	97.58	(2.00)	Expensive	12.20
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.62	6.9%	97.82	7.1%	7.1%	97.83	0.03	Cheap	12.54
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.63	6.9%	97.63	7.1%	6.9%	99.57	14.63	Cheap	13.43

Source: Bloomberg, SSI Research

10 December 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.68	5.4%	99.45	6.2%	6.4%	99.35	(16.17)	Expensive	0.67
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.85	6.1%	99.82	6.3%	6.4%	99.81	(2.95)	Expensive	0.83
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.60	4.9%	97.00	6.9%	6.4%	97.76	51.77	Cheap	1.54
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.93	8.5%	103.75	6.4%	6.4%	103.80	1.69	Cheap	1.80
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.10	6.0%	98.78	6.6%	6.4%	99.25	23.94	Cheap	1.97
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.85	9.0%	106.31	6.5%	6.4%	106.63	10.93	Cheap	2.52
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.43	7.6%	103.21	6.6%	6.4%	103.59	11.81	Cheap	3.05
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.60	5.9%	97.20	6.8%	6.5%	98.18	31.21	Cheap	3.24
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.77	6.6%	99.15	6.8%	6.5%	100.48	32.89	Cheap	4.06
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.43	8.1%	106.62	6.7%	6.5%	107.17	11.47	Cheap	4.46
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.94	8.9%	112.67	6.6%	6.6%	112.50	(3.23)	Expensive	5.34
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.44	8.4%	109.85	6.7%	6.6%	110.18	5.03	Cheap	5.68
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.44	8.4%	110.97	6.7%	6.7%	110.96	(0.49)	Expensive	6.24
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.27	6.4%	97.87	6.7%	6.7%	97.89	0.08	Cheap	6.93
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.35	8.6%	113.39	6.7%	6.7%	113.32	(1.30)	Expensive	6.63
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.55	6.5%	98.17	6.7%	6.7%	98.11	(0.81)	Expensive	8.05
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.19	6.1%	94.10	6.8%	6.8%	94.55	5.68	Cheap	8.52
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.52	6.5%	97.22	6.8%	6.8%	97.17	(0.50)	Expensive	9.28
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.78	9.0%	120.72	6.8%	6.8%	120.76	0.12	Cheap	9.07
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.61	6.6%	98.00	6.8%	6.8%	97.87	(1.45)	Expensive	10.02
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.27	6.8%	98.70	6.9%	6.9%	98.99	2.76	Cheap	10.11
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.36	6.8%	98.70	6.9%	6.9%	98.82	1.09	Cheap	10.49
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.86	7.8%	109.77	6.9%	6.9%	109.55	(1.99)	Expensive	11.07
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.53	6.8%	98.04	6.9%	6.9%	98.26	1.99	Cheap	11.44
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.61	8.0%	112.63	6.9%	6.9%	112.46	(1.48)	Expensive	11.16
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.03	6.9%	97.58	7.1%	6.9%	99.46	16.20	Cheap	11.76

Source: Bloomberg, SSI Research

10 December 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolfrichardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashaliafitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.